



Penerapan Metode Tutor Sebaya sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMK Negeri 2 Karanganyar

Afi Mika Nada Kamelia^{1(*)}, Nurul Latifatul Inayati²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Indonesia

Abstract

Received : 31 Agus 2023
Revised : 12 Nov 2023
Accepted : 16 Des 2023

Peer teaching method is one of the methods used in learning of read the Al-Qur'an at SMK Negeri 2 Karanganyar. Peer teaching is a learning method by appointing or assigning students who have mastered a lesson to help their friends who don't understand the subject matter or friends who have difficulty understanding the material. This method involves students to assist teachers in teaching read the Al-Qur'an. Students who have been selected by the teacher will teach their friend to read the Al-Qur'an. The purpose of the study is to describe the application of the peer teaching method in increasing student's skill in reading the Al-Qur'an at SMK Negeri 2 Karanganyar. This research includes field research with qualitative approach. Data collection techniques were carried out by interviews, observation, and documentation. The results of this study are in to inform of description of implementation of the peer teaching method from data collecton to evaluation, constraints in the practice off the peer teaching method, and programs that use the peer teaching method as a learning method.

Keywords: Effort; Enhancement; Peer teaching; Reading Al-Qur'an

(*) Corresponding Author: g000200246@student.ums.ac.id

How to Cite: Kamelia, A.M.N., & Inayati, N.L. (2023). Penerapan Metode Tutor Sebaya sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMK Negeri 2 Karanganyar. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 17 (2): 368-374.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an memuat berbagai kandungan seperti hukum, perintah, maupun larangan sehingga umat Islam sudah sepatutnya mendalami kandungan Al-Qur'an agar dapat menjalani kehidupan. Untuk mendalami isi Al-Qur'an bisa dilakukan dengan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Ketidakmampuan membaca Al-Qur'an dapat menyebabkan kesulitan untuk memahami isi Al-Qur'an bahkan berdampak seorang Islam gagal dalam mendapatkan petunjuk (Putri Aulia 2022). Perintah membaca Al-Qur'an terdapat dalam Surah Al-'Alaq ayat 1. Ayat tersebut juga merupakan wahyu diterima oleh Rasulullah SAW pertama kali, yakni ayat 1-5. Pada ayat 1, sudah dijelaskan mengenai perintah membaca. Pada Tafsir Al-Misbah Menurut Quraish Shihab, "Membaca" dalam hal ini ialah membaca yang memerlukan teks serta tidak harus didengar oleh orang lain. Al-Qur'an harus dibaca dengan tartil. Tartil yaitu adalah dengan kaidah *tajwid* dan *makharijul huruf* (Khotimah 2022). Membaca tartil bertujuan agar tidak salah membaca sehingga dapat mengubah arti bacaan dan kandungan dalam Al-Qur'an serta dapat mentadabburi dan meresapi kandungan didalamnya.

Al-Qur'an dibaca dengan terbata-bata dan bersusah payah, tetap mendapat keutamaan yaitu dua pahala. Meskipun demikian, seseorang itu harus mau untuk terus belajar sehingga mampu membaca dengan tartil. Orang yang membaca Al-Qur'an juga memperoleh keutamaan, diantaranya mendapatkan syafaat pada *yaumul akhir*, mendapat perlindungan dari Allah SWT, hati menjadi lebih damai dan tenang, serta orang tua ketika hari akhir akan dipakaikan oleh Allah sebuah mahkota. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dalam membaca Al-Qur'an, hal ini disebabkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi (Mahdali 2020), yaitu faktor Internal dan eksternal.

Faktor intenal mencakup faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologi berkaitan dengan kondisi jasmani seseorang, contohnya seseorang yang mempunyai permasalahan di lidah biasanya kesulitan untuk mengucapkan huruf-huruf hijaiyah



secara jelas. Seseorang yang sering sakit pun juga menghambat dalam proses belajar, seperti tidak dapat datang untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Faktor psikologis berkaitan dengan keadaan mental atau kejiwaan seseorang. Dalam belajar, kondisi psikologis ini bisa mendorong seseorang untuk semangat belajar, tetapi juga bisa sebaliknya. Faktor psikologis mencakup intelegensi dan minat. Intelegensi merupakan kemampuan dalam beradaptasi atau penyesuaian dengan tepat terhadap lingkungan sosial. Minat merupakan kecenderungan untuk mengetahui sesuatu. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi, biasanya memiliki semangat dan gairah yang tinggi untuk belajar.

Faktor Eksternal mencakup faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Faktor lingkungan sosial berkaitan dengan keadaan lingkungan sekitarnya yang mencakup keluarga, guru, teman, maupun masyarakat sekitar. contohnya, seseorang yang hidup di lingkungan yang kurang agamis, kemungkinan juga tumbuh sebagai seorang yang kurang agamis, begitupun sebaliknya. Selain itu, latar belakang pendidikan dapat berpengaruh. Faktor lingkungan non sosial berkaitan dengan aspek pendukung dan penunjang bagi seseorang, misalnya keadaan dan letak gedung sekolah yang berpengaruh pada kenyamanan belajar.

Dari beberapa faktor yang telah disebutkan, guru menjadi salah satu aspek yang berpengaruh. Guru memiliki peran yang besar. Kegiatan pembelajaran tidak berjalan apabila tidak terdapat guru (Hadi and Anita 2023). Oleh karena itu, tidak dapat dilakukan secara otodidak dan mandiri tanpa bimbingan guru. Problematika pengajaran Al-Qur'an selama ini belum ada kesamaan strategi dan pembinaan guru yang mengajarkan Al-Qur'an, guru-guru pada umumnya menggunakan konsep maupun pemahaman sendiri tanpa ada target waktu yang pasti pada pembelajaran Al-Qur'an (Herawati and Warsah 2021). Target diperlukan agar peserta didik lebih semangat untuk mencapai tujuan belajar dan guru memiliki strategi atau metode yang tepat sehingga lebih mudah dalam mencapai tujuan.

Sekolah merupakan tempat yang digunakan untuk belajar. Di sekolah, guru PAI berperan untuk mengajarkan maupun membimbing agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an. SMK Negeri 2 Karanganyar mengadakan metode tutor sebaya untuk belajar. Dari informasi yang didapat dari wawancara kepada guru PAI, ketika penerimaan peserta didik baru, rata-rata terdapat 50% peserta didik baru dari total keseluruhan yang belum bisa membaca Al-Qur'an setiap tahunnya sehingga hal ini merupakan suatu permasalahan yang sangat serius, karena salah satu kewajiban umat Islam adalah membaca Al-Qur'an. Selain itu, ketidakmampuan membaca Al-Qur'an dapat berpengaruh pada sulitnya peserta didik dalam mencapai capaian indikator pembelajaran. Membaca Al-Qur'an juga menjadi salah satu upaya dalam mewujudkan peserta didik yang bertaqwa sebagaimana dalam visi SMK Negeri 2 Karanganyar "Terwujudnya Peserta Didik yang Bertaqwa, Berkarakter Unggul, Berprestasi, Berwawasan Global dan Berbudaya Lingkungan".

Melihat problematika yang telah dijelaskan, peneliti ingin untuk meneliti mengenai penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Karanganyar. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode tutor sebaya mulai dari tahap persiapan hingga tahap evaluasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu mencari informasi mengenai gejala yang ada, menentukan tujuan yang akan dicapai secara jelas, merencanakan prosedur dan mengumpulkan data untuk pelaporan. Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan pendekatan fenomenologi. Fenomena yang diangkat pada penelitian ini mencakup pelaksanaan metode tutor sebaya mulai dari tahap awal hingga tahap evaluasi serta hambatan yang dihadapi dalam praktik belajar membaca Al-Qur'an dengan metode tutor sebaya.

Sumber data penelitian ini di dapat dari wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada guru PAI SMK Negeri 2 Karanganyar, yaitu dengan Ibu Hidayatul



Istiqomah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan metode tutor sebaya. Observasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program secara langsung. Analisis data dilakukan oleh peneliti untuk mengolah informasi yang diperoleh dari wawancara guru PAI dan observasi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca merupakan suatu aktivitas yang dapat menambah wawasan, ilmu, maupun informasi. Membaca sebagai jembatan ilmu dapat menambah inspirasi baru bagi seseorang. Kemampuan merupakan suatu kesanggupan seseorang dalam menguasai suatu hal. Membaca Al-Qur'an menjadi langkah awal sebelum mempelajari dan mengkaji Al-Qur'an lebih jauh seperti mengartikan maupun menafsirkan.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kecakapan atau kesanggupan seseorang untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah *tajwid* dan *makharijul huruf*. Dalam membaca Al-Qur'an, apabila tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan, dapat menyebabkan salah makna atau salah dalam mengartikan suatu ayat. Membaca Al-Qur'an harus teliti dan tidak boleh dibaca dengan asal-asalan. Untuk mengetahui atau mengukur kemampuan bacaan Al-Qur'an seseorang, diperlukan guru yang berkompeten dengan bidang ini sehingga dapat disimak dan diberikan pengarahan apabila terdapat kekeliruan dalam membaca.

Seseorang dikatakan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik apabila mampu memenuhi berbagai kriteria dan indikator. Ada beberapa indikator kemampuan dalam membaca Al-Qur'an (Kurnia and Ghofur 2019) yaitu fasih sehingga tidak tersendat-sendat, tepat sesuai kaidah tajwid, dan sesuai dengan makharijul huruf.

Pendataan Peserta Didik

Tahap pertama yang dilakukan oleh guru PAI yaitu melakukan pendataan. Pendataan merupakan suatu tindakan untuk mendata maupun memperoleh suatu data. Pendataan dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, sehingga dapat dijadikan sebagai patokan dalam menentukan metode dan strategi yang tepat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Pendataan dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan tes dan Google form. Tes membaca Al-Qur'an atau Iqra' atau buku metode lain dilakukan oleh guru PAI di setiap kelas. Hal ini dilakukan untuk mendata kemampuan setiap peserta didik secara akurat yang kemudian akan dibentuk atau dibagi kelompok dan menentukan tutor.

Pendataan melalui Google form yang mencakup identitas peserta didik dan kemampuan membaca Al-Qur'an maupun tingkatan atau jilid apabila masih setara dengan Iqra'. Pendataan dengan cara ini sangat memudahkan guru dalam merekap data peserta didik, namun hasil yang diperoleh kurang akurat dan terkadang tidak sesuai dengan kemampuan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, juga perlu dilakukan tes secara individu agar hasil dari pendataan lebih akurat. Pada pendataan yang dilakukan pada semester genap tahun 2023 untuk seluruh peserta didik dengan Google form, diperoleh data pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No	Tingkatan	Jumlah
1	Jilid 1	4
2	Jilid 2	5
3	Jilid 3	10
4	Jilid 4	18
5	Jilid 5	33
6	Jilid 6	72
7	Al-Qur'an	259
	Total	401



Berdasarkan data yang dipaparkan diatas, terdapat 142 peserta didik atau lebih dari 35% peserta didik yang masih berada pada tingkatan membaca Iqra' yang tersebar mulai dari jilid satu hingga jilid enam. Hal ini dianggap sebagai permasalahan yang serius karena berkaitan dengan ibadah seorang hamba kepada Tuhannya.

Perekrutan Tutor

Perekrutan calon tutor dikonsep dengan matang serta mempertimbangkan berbagai pertimbangan, hal pertama yang dilakukan adalah perekrutan calon tutor sebaya (Zulkifli and Maryama 2023). Perekrutan calon tutor sebaya harus dilakukan sebaik mungkin agar mendapatkan tutor yang berkualitas dan menguasai bidangnya. Terdapat beberapa kriteria peserta didik yang dapat dipilih menjadi seorang tutor (Zaenuri 2022) diantaranya dapat diterima oleh peserta didik yang mendapatkan program perbaikan sehingga peserta didik yang ditutori tidak merasa takut dan malu bertanya, tutor dapat menjelaskan materi yang diperlukan oleh peserta didik yang ditutori, rendah hati kepada teman, serta memiliki kreatifitas untuk memberikan bimbingan. Dalam penerapan metode ini, diperlukan tutor yang berkualitas sehingga dapat membimbing teman sebayanya.

Penerapan Metode Tutor Sebaya

Tutor sebaya merupakan metode belajar yang menunjuk atau menugaskan peserta didik yang telah menguasai suatu pembelajaran untuk membantu teman-temannya yang belum memahami materi pelajaran atau bahkan teman yang merasa kesulitan memahami materi. Metode tutor sebaya merupakan metode yang memberdayakan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran (MUSLIKAH 2021). Mereka belajar bersama dalam sebuah kelompok sehingga harus aktif berinteraksi dan komunikasi agar siswa yang belum paham menjadi lebih paham. Pembelajaran dengan tutor sebaya bertujuan untuk memberi bantuan dalam pembelajaran bagi peserta didik yang lambat, sulit, maupun tidak dapat mencapai hasil belajar dengan optimal sehingga nantinya peserta didik yang mendapat bantuan melalui metode tutor sebaya dapat meraih prestasi belajar (Zaenuri 2022).

Penggunaan metode tutor sebaya memiliki keunggulan, seperti mengurangi perasaan takut peserta didik terhadap guru, mengurangi perasaan segan dan canggung ketika menyampaikan kesulitan. Selain itu, dapat melatih pribadi yang mandiri, dewasa, dan setia kawan (Heriadi 2022). Metode ini juga memberikan keuntungan bagi tutor, yaitu dapat menambah pengalaman mengajar serta memperoleh pahala amal jariyah. Meskipun memiliki berbagai keunggulan, metode tutor sebaya ini juga tidak lepas dari kelemahan seperti tidak serius belajar dan ketika pembelajaran berlangsung banyak waktu yang terbuang untuk bercanda (Hadzami and Maknun 2022). Di SMK Negeri 2 Karanganyar, penerapan metode tutor sebaya ini juga mengalami adanya kendala, yaitu peserta didik yang diamanahi untuk menjadi tutor malas dan kurang bersemangat serta peserta didik malu ketika belajar dan bertanya kepada teman sebayanya.

Dalam metode ini, guru berperan sebagai fasilitator, mediator, dan evaluator (Apriyana, Rusdi, and Erlina 2019). Sebagai fasilitator berarti guru menyediakan fasilitas yang dapat memudahkan peserta didik dalam belajar seperti menyiapkan model dan strategi yang tidak monoton sehingga. Metode tutor sebaya ini merupakan model pembelajaran yang berguna agar dapat belajar dengan teman sebaya, sehingga tidak hanya mengandalkan guru saja. Guru sebagai mediator berarti guru berperan sebagai penengah bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran seperti dalam memberikan penyelesaian masalah. Dalam melaksanakan metode tutor sebaya, apabila peserta didik yang kesulitan mengajari temannya, maka guru harus membantu memberikan penyelesaian masalah sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Guru sebagai evaluator dapat diartikan bahwa guru harus mampu memberikan pengukuran dan penilaian dengan adil dan jujur mengenai capaian peserta didik serta untuk mengetahui keberhasilan dan keefektifan metode yang digunakan, yaitu metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik. Pelaksanaan metode ini terdapat dalam beberapa kegiatan belajar membaca Al-Qur'an,



seperti kegiatan belajar di kelas, kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit) dan pesantren Ramadhan.

Kegiatan Belajar di Kelas

Metode tutor sebaya ini dapat dilakukan ketika di dalam kelas. Salah satunya sebelum pembelajaran mata pelajaran PAI berlangsung bersama dengan guru atau dengan bantuan dari teman sebaya. Siswa yang telah ditunjuk untuk menjadi tutor akan membantu guru untuk menyimak teman yang sedang belajar. Selain itu, metode ini juga dapat dilakukan di luar jam pembelajaran seperti ketika istirahat, sehingga diharapkan dapat mempercepat tujuan. Buku yang digunakan menyesuaikan buku yang biasa dipakai peserta didik dalam belajar. Sebagai contoh menggunakan metode buku Iqra', Tsaqifa, Ummi, maupun Haramain. Dengan demikian, tidak mempersulit peserta didik dalam belajar.

Mabit

Mabit adalah sarana pembelajaran untuk membina rohani dan mengajarkan untuk beribadah seperti sholat tahajud, sholat dhuha, dzikir, maupun tadabbur. Kegiatan ini dilaksanakan dengan bermalam atau menginap di sekolah dengan tujuan untuk membentuk generasi yang religius, membiasakan diri untuk bermuhasabah, melatih kedisiplinan dan ketertiban, melatih peserta didik untuk melaksanakan amalan-amalan sunnah serta membiasakan beramal sesuai syariat Islam.

Di SMK Negeri 2 Karangayar, mabit ditujukan untuk anggota Kerohanian Islam (Rohis) dan peserta didik baru, yaitu kelas X. Malam bina iman dan taqwa dilaksanakan dengan menginap selama dua hari yang dimulai setelah Sholat Ashar dan selesai kurang lebih jam 8 pagi. Dalam kurun waktu satu tahun, biasanya dapat dilaksanakan mabit sebanyak satu atau dua kali. Kegiatan yang dilaksanakan berupa sholat fardhu berjamaah, sholat tahajud, caraka malam, membaca Al-Qur'an dengan tadarus dan menggunakan metode tutor sebaya. Dalam melaksanakan kegiatan ini, guru PAI dibantu oleh anggota OSIS, Rohis, dan alumni Rohis.

Pesantren Ramadhan

Program sekolah yang biasa dilakukan secara rutin pada bulan Ramadhan yaitu pesantren Ramadhan. Pesantren Ramadhan merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk memperdalam ilmu agama dan menerapkan amalan-amalan wajib dan sunnah di sekolah. Pesantren Ramadhan sering dikenal dengan istilah pesantren kilat. Pelaksanaan pesantren Ramadhan ini cukup singkat dan tidak memakan banyak waktu, yaitu hanya dilaksanakan selama 2-3 hari. Kegiatan yang dapat dilaksanakan selama pesantren Ramadhan yaitu membaca Al-Qur'an, menambah hafalan, muroja'ah hafalan, khataman Al-Qur'an, mendengarkan tausiyah, menonton film-film Islami, melaksanakan sholat wajib dan sunnah berjamaah, serta sahur dan buka puasa bersama.

Kegiatan ini berlangsung selama dua hari. Pesantren Ramadhan pada tahun 2023 difokuskan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, menerapkan sholat dengan berjamaah, dan mendengarkan tausiyah. Dalam melaksanakan program, guru dibantu oleh Kerohanian Islam (Rohis). Pada kegiatan membaca Al-Qur'an, guru menerapkan metode tutor sebaya dalam belajar membaca Al-Qur'an (Tabel 2).

Evaluasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemajuan atau peningkatan kemampuan dalam mengikuti pembelajaran dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi. Evaluasi merupakan bagian yang tidak bisa lepas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Evaluasi secara khusus dilakukan untuk mendorong peserta didik untuk terus meningkatkan kemampuan dan memperbaiki prestasinya. Adanya evaluasi juga dapat digunakan untuk mengetahui aspek yang mempengaruhi kemajuan maupun tidaknya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat ditemukan jalan keluarnya (Aly and Inayati 2019). Evaluasi dilakukan pada seluruh kegiatan pembelajaran, salah satunya membaca Al-Qur'an. Evaluasi bacaan dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik mengalami peningkatan baik peningkatan jilid atau bab dan peningkatan kualitas bacaan. Peningkatan jilid harus diimbangi dengan peningkatan kualitas bacaan. Apabila jilid



sudah tinggi, maka kualitas bacaan juga harus semakin baik. Apabila bacaan masih buruk, maka harus diulang dan dipelajari lagi hingga mahir.

Evaluasi bacaan dilakukan oleh guru PAI kurang lebih tiga pekan sekali. Evaluasi yang dilakukan berbentuk tes secara lisan, yaitu tes membaca Al-Quran. Guru PAI menyimak sekaligus mengoreksi bacaan peserta didik selama kurang lebih 15 menit sebelum pelajaran PAI dilaksanakan. Pada setiap pekannya, guru PAI mengecek peningkatan kemampuan bacaan peserta didik dari tutor. Tutor harus melaporkan sejauh mana peningkatan dari teman yang ditutori. Evaluasi bacaan Al-Qur'an juga memiliki peran besar pada program tutor sebaya. Dengan adanya evaluasi, guru akan mengetahui ada atau tidaknya peningkatan dalam belajar menggunakan metode ini, tetapi juga mengetahui apakah tutor serius dan bertanggung jawab dalam mengajar dan membimbing temannya serta mengetahui apakah peserta didik yang ditutori belajar dengan rajin dan sungguh-sungguh.

Guru PAI memiliki target, yaitu dalam waktu 1 semester dan paling maksimal yaitu satu tahun pelajaran. Untuk mewujudkan dan mencapai target, guru mengharuskan kepada peserta didik agar setiap pekan dapat meningkatkan kemampuan bacaan dan meningkatkan jilid atau bab yang ada pada buku metode yang dipakai. Target ini diberikan agar peserta didik lebih bersemangat dan lebih sering belajar. Terdapat konsekuensi bagi yang tidak mengalami peningkatan kemampuan bacaan maupun jilid atau bab, yaitu menulis ayat. Dengan menulis ayat, peserta didik dapat membaca ayat sekaligus mengingat kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an. Konsekuensi diberikan untuk membangun semangat dalam belajar.

Tabel 2. Penerapan Metode Tutor Sebaya

No	Langkah-Langkah	Pelaksanaan
1	Pendataan Peserta Didik	Pendataan peserta didik dilakukan dengan tes dan Google form. Pendataan dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik.
2	Perekrutan Tutor	Tutor dipilih langsung oleh guru PAI.
3	Kegiatan	a. Kegiatan Belajar di Kelas, dilakukan sebelum pembelajaran PAI berlangsung maupun ketika jam istirahat. b. Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit), kegiatan Mabit ditujukan untuk peserta didik baru dan anggota kerohanian Islam. Biasanya Mabit dilakukan selama dua hari satu malam. Dalam satu tahun, mabit dapat dilaksanakan sebanyak satu hingga dua kali. c. Pesantren Ramadhan, kegiatan pesantren Ramadhan dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Kegiatan ini berlangsung selama dua hingga tiga hari.
4	Evaluasi	Evaluasi dilakukan oleh guru PAI dengan cara mengecek secara langsung bacaan peserta didik. Pengecekan biasanya dilakukan tiga pekan sekali.

PENUTUP

Bagi peserta didik, membaca Al-Qur'an tidak sebatas suatu keharusan sebagai seorang muslim, tetapi juga mempermudah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI. Ketidakmampuan membaca Al-Qur'an, berdampak pada sulitnya memahami materi tentang Al-Qur'an. Pada pendataan yang dilaksanakan pada semester genap tahun 2023, terdapat 142 peserta didik yang masih Iqra' dan tersebar mulai dari jilid satu hingga jilid enam. Untuk mengatasi permasalahan ini, guru PAI memiliki berbagai strategi salah satunya menerapkan metode tutor sebaya yang diawali dengan pendataan dengan untuk menyusun kelompok dalam melaksanakan metode tutor sebaya. Pada praktiknya, digunakan dalam pembelajaran di kelas, mabit, dan



pesantren ramadhan. Upaya ini dilakukan untuk mewujudkan peserta didik yang bertaqwa sebagaimana yang terdapat dalam visi dan misi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Abdullah, and Nurul Latifatul Inayati. (2019). *Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Apriyana, Apriyana, Amir Rusdi, and Dian Erlina. (2019). "Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Palembang." *Muaddib: Islamic Education Journal* 2(1):1-6. doi: 10.19109/muaddib.v2i1.5652.
- Hadi, Musrizal Musafirul, and Dea Anita. (2023). "Upaya Teungku Dayah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Baru Dayah Ihdal Ulum Al-Aziziyah." *Jurnal Keagamaan Dan Ilmu Sosial* 9(1):2-11.
- Hadzami, Salsabila, and Lu'luil Maknun. (2022). "Variasi Model Pembelajaran Pada Siswa Di Sekolah Dasar." *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 1(2):111-32. doi: 10.36769/tarqiyatuna.v1i2.279.
- Herawati, Emy, and Ida Warsah. (2021). "Peran Guru PAI Dalam Membina Buta Baca Al-Qur'an Di Panti Sosial Tresna Werdha Amanah Manna Bengkulu Selatan." *Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan* 14(2):144-125.
- Heriadi. (2022). "Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kompetensi Membaca Alquran." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2(5):2259-68. doi: <https://doi.org/10.53625/jirk.v2i5.3673>.
- Khotimah, Husnul. (2022). "Peningkatan Prestasi Belajar PAI Materi Membaca Al-Quran Dengan Tartil Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IX A Di SMP Negeri 4 Trenggalek." *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan* 2(1):21-28. doi: <https://doi.org/10.28926/jpip.v2i1.272>.
- Kurnia, Alaika M. Bagus, and Mochamad Abdul Ghofur. (2019). "Membangun Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Di Yppp. an-Nuriyah Surabaya." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6(1):92-104. doi: 10.31943/jurnal_risalah.v6i1.111.
- Mahdali, Fitriyah. (2020). "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2(2):143-68. doi: 10.15548/mashdar.v2i2.1664.
- Muslikah, Muslikah. (2021). "Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran (BTQ) Secara Baik dan Benar Sesuai dengan Kaidah Ilmu Tajwid di MTs. Negeri 2 Sragen." *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 1(1):136-40. doi: 10.51878/educational.v1i1.67.
- Putri Aulia, Tasykira. (2022). "Efektivitas Metode Psyeducation Games Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Minat Membaca Al-Quran Di TPQ Baiturrohman." *Altruis: Journal of Community Services* 3(1):132-36. doi: 10.22219/altruis.v3i1.20779.
- Zaenuri. (2022). "Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Teaching) Sebagai Metode Alternatif Dalam Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Quran) Pada Kegiatan Ekstra Kurikuler PAI Di SMP." *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 2(4). doi: 10.59818/jpi.v2i4.180.
- Zulkifli, and Maryama. (2023). "Penerapan Tutor Sebaya Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Asrama Ma'Had Bilal Bin Rabah Sorong Zulkifli Maryama." *Jurnal PAIDA* 2(1):170-82.